

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENETAPAN
UPAH DI KABUPATEN BERAU
TAHUN 2011-2019**

**Diah Riyani
Citra**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi yang mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya atau besar-kecilnya upah, adalah sertifikasi kompetensi dan tingkat produktivitas pekerja/buruh.. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah Indeks Harga Konsumen mengalami perubahan terhadap Upah Minimum Kabupaten Berau Dan ntuk mengetahui apakah Indeks Harga Konsumen dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Upah Minumum Kabupaten Berau.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berasal dari data BPS dan sumber sumber yang lainnya terkait dengan Penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Determinasi (R Square), Uji F, Uji t, dan Uji Asumsi Klasik, yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25.0.

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh dilapangan,maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut Dalam uji asumsi klasik yakni Uji Normalitas, Heteroskediktas dan Multikolinieritas diketahui seluruh variabel memenuhi syarat. Dimana variabel terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh setiap plotting yang mengikuti dan berada pada garis diagonalnya. Sedangkan dalam uji heteroskediktas dan uji multikolinieritas diketahui tidak terjadi heteroskediktas dan multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai unstandardized masing-masing variabel lebih besar dan >0.05 . Dalm uji parsial diketahui bahwa variabel Indeks Harga konsumen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Upah Minimum Karyawan sebesar 7.972 dimana nilai T tabel dalam penelitian ini sebsar 1.894. sedangkan variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari 1.894 yakni sebesar 0.811. Dalam uji F atau secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama variabel Indeks Harga Konsumen dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Upah Minimum kabupaten. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai F hitung sebesar 88.593, dimana nilai f tabel pada $df_1=6$ dan $df_2=1$ sebesar 5.99. sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel berpengaruh secara signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten. Hal ini juga ditunjukkan dalam uji koefesien Determinasi R^2 sebesar

0.967, dimana seluruh variabel independent mampu menggambarkan hubungannya terhadap variabel Upah minimum Kabupaten sebesar 96.7% sedangkan sisanya 3.3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linier berganda diketahui koefisien variabel Indeks Harga Konsumen dan Pertumbuhan Ekonomi bernilai positif masing-masing sebesar (3.048) dan (0.047) yang berarti jika masing2 variabel bernilai konstan dan setiap variabelnya mengalami peningkatan 1 unit akan meningkatkan Upah Minimum Kabupaten sebesar koefisien Variabel tersebut.

Kata kunci : Pengaruh Indeks Harga Konsumen,Pertumbuhan Ekonomi Terhadap UMK

PENDAHULUAN

Dalam situasi perburuan yang sifat dan dinamikanya semakin kompleks, upah masih tetap menjadi persoalan utama di negara berkembang seperti Indonesia. Keadaan pasar kerja yang dualistik dengan kelebihan penawaran tenaga kerja dan mutu angkatan kerja yang rendah di satu sisi menyebabkan upah menjadi issue central dalam bidang ketenagakerjaan. Kebijakan pengupahan yang ada masih bertumpu pada upah minimum yang berlandaskan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) buruh/pekerja lajang dengan masa kerja di bawah satu tahun (ILO, 2012) Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atas jasa kerja yang diberikannya dalam proses memproduksi barang atau jasa di perusahaan. Perusahaan, pemerintah dan pekerja memiliki kepentingan berbeda terhadap upah. Pekerja memiliki kepentingan terhadap upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan perusahaan berusaha melakukan efisiensi biaya agar dapat memaksimalkan laba. Kepentingan yang berbeda antara perusahaan dengan pekerja mengenai upah menyebabkan adanya

permasalahan antara perusahaan dengan pekerja mengenai upah yang sepantasnya diperoleh. Pemerintah sebagai pihak yang menetapkan kebijakan pengupahan diharapkan mampu memberikan keadilan bagi perusahaan dan tenaga kerja dalam menetapkan upah. Tujuan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pengupahan adalah untuk tetap dapat menjamin standar kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan daya beli masyarakat (Kertiasih, 2017) Dalam pengupahan dikenal istilah upah minimum, yaitu standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi dan kabupaten berbeda-beda, Tenaga kerja adalah pihak yang menawarkan jasa, dan mempunyai peranan penting dalam proses produksi, sehingga atas pengorbanan tersebut, tenaga kerja memperoleh imbalan jasa dari perusahaan berupa upah. Upah merupakan salah satu indikator penting untuk mencukupi hidup tenaga kerja. Pekerja atau buruh dan

keluarganya sangat tergantung pada upah yang mereka terima untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan, dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu para pekerja dan serikat pekerja selalu mengharapkan upah yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga.

Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang dipandang dapat mengurai tingkat laba yang dihasilkan, sehingga pengusaha berusaha untuk menekan upah tersebut sampai pada tingkat yang paling minimum. Oleh karena itu, laba perusahaan dapat ditingkatkan. Masih sedikit pengusaha yang memandang pekerja sebagai mitra perusahaan dalam menjalankan, dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Di pihak lain, karyawan atau pekerja menganggap upah sebagai balas jasa terhadap apa yang telah ia kerjakan, sehingga pekerja akan menuntut upah lebih untuk mencukupi kebutuhannya agar mereka dapat hidup sejahtera, tetapi dalam kenyataannya, hanya sedikit pengusaha.

Industri semakin meningkat dari tahun ketahun yang dimana banyak perusahaan yang bermunculan, dimana hakekatnya perusahaan dengan karyawan saling membutuhkan satu dengan lainnya. Karyawan adalah asset perusahaan karena tanpa adanya sumber daya manusia maka perusahaan tidak akan bisa berjalan, begitu juga karyawan tidak dapat menunjang kesejahteraan hidupnya tanpa adanya perusahaan sebagai tempat mencari

nafkah sekaligus implementasi dari disiplin ilmu yang mereka miliki sendiri.

Maka karyawan harus diperhatikan kesejahteraannya jangan hanya dituntut kewajibannya saja dengan berbagai macam beban pekerjaan begitu pula sebaliknya karyawan yang jangan hanya menuntut hak mereka tetapi pekerjaan dan tanggung jawab sebagai karyawan tidak diselesaikan. Namun masih ada perusahaan yang kurang memperhatikan karyawannya sehingga karyawan menjadi kehilangan motivasi, malas, dan terkesan tidak baik hasil pekerjaannya. Sehingga mereka beranggapan bahwa sekeras apa pun mereka bekerja perusahaan tidak mepedulikan mereka, apalagi untuk memberikan kesejahteraan dan imbalan yang layak untuk mereka. Untuk mencegah terjadinya tindakan karyawan yang tidak diinginkan oleh perusahaan, maka tugas manajemen perusahaan harus memberikan kesejahteraan yang adil dan bijaksana, semua itu dilakukan demi terciptanya kesejahteraan karyawan dan kesejahteraan perusahaan. Pentingnya kesejahteraan karyawan adalah untuk mempertahankan karyawan agar tidak pindah ke perusahaan lain, meningkatkan motivasi dan semangat kerja serta meningkatkan sikap loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Untuk mempertahankan karyawan ini hendaknya diberikan kesejahteraan /kompensa si lengkap/fringe benefits.

Kesejahteraan yang diberikan sangat berarti dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental karyawan beserta

keluarganya. Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar semangat kerja meningkat adalah melalui program kesejahteraan karyawan yang disusun berdasarkan peraturan legal, berasaskan keadilan dan kelayakan serta berpedoman kepada kemampuan perusahaan

Dalam keselamatan dunia kerja dikenal istilah K3 (Keselamatan, Kesehatan, Kerja) yang di dalamnya terdapat Resiko K3. Resiko K3 adalah resiko yang berkaitan dengan sumber bahaya yang timbul dalam aktivitas bisnis yang menyakut aspek manusia, peralatan, material, dan lingkungan kerja. Umumnya resiko K3 di konotasikan sebagai hal negatif (negative inpact) antara lain : kecelakaan terhadap manusia dan aset perusahaan, kebakaran dan peledakan, penyakit akibat kerja, kerusakan sarana produksi dan gangguan.

Menurut data di Indonesia, pada tahun 2011 terjadi 8900 kecelakaan kerja di seluruh perusahaan yang menjadi anggota Jamsostek yang meliputi 7 juta pekerja. Jika jumlah pekerja di Indonesia mencapai lebih 90 juta orang maka jumlah kecelakaan diperkirakan lebih 700.000 kejadian setiap tahun. Karena itu, ILO memperkirakan kerugian akibat kecelakaan mencapai 2-4% dari GNP suatu negara. Kerugian akibat kecelakaan dan kejadian lainnya ini merupakan resiko yang harus di hadapi oleh setiap organisasi atau perusahaan. Untuk menangani resiko yang berkaitan dengan K3 berkembang berbagai konsep dan pendekatan dengan sasaran untuk

mencegah kecelakaan dan kejadian yang tidak diinginkan. salah satu upaya mengedalikann risiko Kecelakaan dan Kesehatan Kerja adalah dengan menerapkan sistem manajemen K3 yang dewasa ini telah diimplementasikan di berbagai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upah Minimum Kerja Upah Minimum kabupaten adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah Minimum Propinsi adalah Upah Minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten di satu Provinsi. Upah Minimum Kerja adalah Upah Minimum yang berlaku di Daerah Kabupaten. Penetapan Upah minimum kabupaten atau kota dilakukan oleh Gubernur yang penetapannya harus lebih besar dari upah minimum propinsi. Penetapan upah minimum ini dilakukan setiap satu tahun sekali dan di tetapkan selambat-lambatnya 40 (empatpuluh) hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum yaitu 1 Januari. Di dalam jangka panjang kecenderungan yang sering berlaku adalah keadaan dimana harga barang maupun upah terus mengalami kenaikan. Tetapi kenaikan tersebut tidaklah serentak dan juga tingkat kenaikannya berbeda (Sadono Sukirno :2010). Hal ini mengakibatkan terdapatnya gap antara kenaikan harga barang dengan upah pekerja yang berdampak langsung pada tingkat

kesejahteraan pekerja. Maka dari itu ahli ekonomi membuat dua pengertian terkait masalah upah yang diterima oleh pekerja, yaitu : upah nominal dan upah riil.

Upah nominal adalah jumlah uang yang diterima oleh para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam suatu proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang- barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja (Sadono Sukirno : 2010).

Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam tingkat penghasilan pekerja. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga (Simanjuntak : 1998).

2. Indeks Harga Konsumen

IHK adalah indeks harga yang paling umum dipakaisebagai indikatorinflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu.

3. Menurut Muhammad, sebagaimana dikutip Rustam Efendi kesulitan penetapan upah ini pernah terjadi dalam penetapan upah Khalifah Abu Bakr al Shiddiq. Umar bin Khatlab bersama sahabat lain menetapkan gaji Abu Bakar dengan standar yang mencukupi kehidupan seorang muslim

golongan menengah. Penetapan gaji ini masih samar sehingga Abu Bakar meminta ukuran penghasilan pedagang, yaitu 12 dirham perhari. Standar Abu Bakar ini adalah kerja yang memungkinkan seseorang mendapatkan penghasilan. Penghasilan harian atau bulanan seseorang secara umum dalam masyarakat dalam bekerja dapat menjadi standar pengupahan secara pantas. Diterbitkannya Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor 01 tahun 1999 tentang Upah Minimum menyatakan bahwa didalamnya terdapat perubahan tingkat upah minimum pemerintah dengan melihat inflasi atau indeks harga konsumen sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan upah minimum. (Ivancevich, dkk 2006) Lebih lanjut, Pasal 4 ayat (3) Peraturan Upah Minimum mengatakan bahwa Gubernur dalam menetapkan Upah Minimum Kabupaten harus lebih besar dari Upah Minimum Provinsi. Selain itu, Pasal 13 (diubah menjadi Pasal 12) ayat (2) Peraturan Upah Minimum, mengatakan bahwa dalam hal di daerah sudah ada penetapan Upah Minimum Kabupaten perusahaan dilarang membayar upah lebih rendah dari Upah Minimum Kabupaten. Ini berarti adalah ketentuan mengenai Upah Minimum Provinsi berlaku bagi seluruh kabupaten/kota di suatu provinsi, dalam hal di kabupaten- kabupaten/kota-kota di provinsi tersebut belum ada pengaturan mengenai UMK masing-masing kabupaten/kota. Sedangkan, jika dalam suatu kabupaten/kota sudah terdapat

ketentuan mengenai Upah Minimum Kabupaten (yang jumlahnya harus lebih besar dari Upah Minimum Provinsi), maka yang berlaku adalah ketentuan mengenai Upah Minimum Kabupaten. Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai keterkaitan yang erat, Pertumbuhan ekonomi sering kali dijadikan tolak ukur kinerja perekonomian suatu wilayah, akan tetapi belum pasti tingginya pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingginya juga tingkat kesejahteraan rakyatnya. Salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak di eksploitasi oleh manusia dan diolah oleh pekerja. Adapaun berdasarkan pengerjaannya, pekerjaan dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Berdasarkan pengerjaannya Pekerjaan jenis ini adalah pekerjaan yang dikelompokkan berdasarkan cara penyelesaian atau proses yang ada di pekerjaan tersebut dan pekerjaan jenis ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu :

a) Mengandalkan Otak

Suatu pekerjaan yang dimana kemampuan bekerja kita dalam proses penyelesaian lebih banyak menggunakan otak. Contoh Pertumbuhan Ekonomi ini seperti

Ilmuwan, CEO, Akuntan, Manager, dan yang lainnya.

b) Mengandalkan Otot

Pekerjaan ini lebih mengutamakan kekuatan fisik yang prima dikarenakan Pertumbuhan Ekonomi ini memerlukan tenaga yang ekstra dari pekerjaan lainnya. Contoh pekerjaan ini yaitu, buruh, kuli bangunan, tukang becak, ojek online, dan lainnya.

c) Berdasarkan hasilnya

Pekerjaan jenis ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang dimana dalam pekerjaan menghasilkan barang yang dapat dinikmati kegunaannya dan Pertumbuhan Ekonominya dibagi menjadi sebagai berikut :

- Menghasilkan barang atau produk. Pekerjaan ini merupakan Pertumbuhan Ekonomi yang dapat menghasilkan suatu barang kasat mata yang dapat dilihat dan dinikmati manfaatnya contohnya, pengusaha kopi, tekstil, konfeksi, koki, pengrajin, dan lainnya.
- Menghasilkan jasa Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang dimana dari hasil pekerjaannya bisa dinikmati dan dirasakan oleh orang lain dan pada pekerjaan yang menghasilkan

jasa ini tidak kasat mata. contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa ini seperti guru, dokter, tukang potong rambut, polisi dan masih banyak lagi.

Metode Penelitian

Adapun definisi operasional dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) (X1)
Indeks Harga Konsumen atau yang disingkat IHK adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dapat dikonsumsi dalam kurun waktu tertentu. adalah suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga Kabupaten Berau dari Tahun 2011-2019.
2. Pertumbuhan Ekonomi (X2)
Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. adalah nilai Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Berau dari Tahun 2011-2019.
3. Upah Minimum Kerja (Y1) Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam

lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum yang berlaku di Kabupaten Berau dari Tahun 2011- 2019.

Hasil Penelitian

1. Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) (bahasa Inggris: consumer price index) adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (household). IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya. Untuk memperkirakan nilai IHK pada masa depan, ekonom menggunakan indeks harga produsen, yaitu harga rata-rata bahan mentah yang dibutuhkan produsen untuk membuat produknya.[1] Untuk mengukur tingkat harga secara makro, biasanya menggunakan pengukuran Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Indeks (CPI). Indeks Harga Konsumen dari tahun 2011-2019 yang dimana mengalami perubahan yang Signifikan jika dilihat pada yang dimana pada tahun 2014 dan 2016 mendapatkan nilai yang paling tinggi diantara tahun lainnya dan pada tahun 2012 mendapatkan nilai paling rendah.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu

Analisis Dan Pembahasan

A. Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang di awal, bahwa diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Indeks Harga Konsumen dan Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Terhadap Upah Minimum Kabupaten di Kabupaten Berau. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda.

Adapun Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Indeks Harga Konsumen, variabel ini berfungsi sebagai variabel bebas (Independent) yang diwujudkan dalam bentuk X1.
2. Pertumbuhan Ekonomi, variabel ini bisa berfungsi sebagai variabel bebas (Independent) yang diwujudkan dalam bentuk X2,.
3. Upah Minimum Kabupaten, variabel ini berfungsi sebagai variabel terikat

(dependent) yang diwujudkan dalam bentuk Y.

Pengumpulan data-data penelitian ini berasal dari data sekunder Bada Pusat Statistik Kabupaten Berau pada tahun 2011 sampai dengan 2019.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen keduanya terdistribusi secara normal atau tidak, normalitas data dapat dilihat dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dimana jika nilai signifikansi hasil uji normalitas $> 0,05$, maka model regresi dikatakan telah terdistribusi secara normal. Tetapi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi terdistribusi secara tidak normal.

- b. Uji Heteroskedikstas asumsi menyatakan bahwa apabila model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain tetap disebut Heteroskedikstas. Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedikstas dapat dilakukan dengan uji Glester, yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya. Untuk memperkirakan nilai IHK pada masa depan, ekonom menggunakan indeks harga produsen,

yaitu harga rata-rata bahan mentah yang dibutuhkan produsen untuk membuat produknya.[1] Untuk mengukur tingkat harga secara makro, biasanya menggunakan pengukuran Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Indeks (CPI). Indeks Harga Konsumen dari tahun 2011-2019 yang dimana mengalami perubahan yang signifikan jika dilihat pada tahun dimana pada tahun 2014 dan 2016 mendapatkan nilai yang paling tinggi diantara tahun lainnya dan pada tahun 2012 mendapatkan nilai paling rendah. Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu Uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel Independet (Indeks Harga Konsumen dan Pertumbuhan Ekonomi) secara bersama-sama terhadap variabel Dependent (Upah Minimum Karyawan).

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan terhadap

data yang diperoleh dilapangan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam uji asumsi klasik yakni Uji Normalitas, Heteroskediktas dan Multikolinieritas diketahui seluruh variabel memenuhi syarat. Dimana variabel terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh setiap plotting yang mengikuti dan berada pada garis diagonalnya. Sedangkan dalam uji heteroskediktas dan uji multikolinieritas diketahui tidak terjadi heteroskediktas dan multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai unstandardized masing-masing variabel lebih besar dan >0.05 .
2. Dalam uji parsial diketahui bahwa variabel Indeks Harga konsumen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Upah Minimum Karyawan sebesar 7.972 dimana nilai T tabel dalam penelitian ini sebesar 1.894. sedangkan variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari 1.894 yakni sebesar 0.811.
3. Dalam uji F atau secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama variabel Indeks Harga Konsumen dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Upah Minimum kabupaten. Hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai F

hitung sebesar 88.593, dimana nilai f tabel pada $df_1=6$ dan $df_2=1$ sebesar 5.99. sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel berpengaruh secara signifikan terhadap Upah Minimum Kabupaten. Hal ini juga ditunjukkan dalam uji koefisien Determinasi R^2 sebesar 0.967, dimana seluruh variabel independent mampu menggambarkan hubungannya terhadap variabel Upah minimum Kabupaten sebesar 96.7% sedangkan sisanya 3.3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Dalam analisis regresi linier berganda diketahui koefisien variabel Indeks Harga Konsumen dan Pertumbuhan Ekonomi bernilai positif masing-masing sebesar (3.048) dan (0.047) yang berarti jika masing2 variabel bernilai konstan dan setiap variabelnya mengalami peningkatan 1 unit akan meningkatkan Upah Minimum Kabupaten sebesar koefisien Variabel tersebut.

B.Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan atau pertimbangan baik bagi pihak manajemen perusahaan maupun pihak lainnya yang terkait dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan upah minimum

kabupaten pemerintah seharusnya lebih berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yakni KHL (Kebutuhan Hidup layak), memang benar indeks harga konsumen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan Upah Minimum, tetapi selain itu masih banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah yakni kemampuan daya beli dan juga pertumbuhan perkapita masyarakat kabuapten berau.

2. Untuk penelitian dimasa yang akan datang diharapkan peneliti lain menambahkan variabel yang lebih banyak untuk melihat secara jelas dan detail terkait bagaimana dan apa saja variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan Upah Minimum Kabupaten

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, H. Gunawan. 1991. Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia . Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono, (2000), Ekonomi Internasional, BFFE, Yogyakarta Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo. 2011. Statistik Induktif. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

- Gujarati, Damodar N. Dawn C. Porter. (2010). Basic Econometrica. Fifth Edition. New York : Mc Graw Hill.
- Hermien Hadiati Koeswadji, Undang Undang No 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Asas Asas dan Permasalahan Dalam Implementasinya. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.1996:13.
- Iin, Aprilia. .Analisi faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Pada Industri Agribisnis di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam (Studi Kasus PT.Japfa Comfeed Indonesia tbk). Jurnal skripsi
- Ivancevich dkk.2006. Perilaku dan Manajemen Organisasi, Jilid Satu, Jakarta Erlangga
- Hafid, Muhammad. (2014). Analisa faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Industri Tekstil di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jurnal skripsi mewujudkan (diakses pada tanggal 20 Agustus 2020)
- Simanjuntak, P. J. 1996. "Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia". Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. 1998, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Suryahadi, A., Widyanti, W., Perwira, D., Sumarto, S. (2003), "Minimum Wage Policy and Its Impact on Employment in the Urban Formal Sector". Bulletin of Indonesian Economic Studies, 39(1), 29-50.
- Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bagian penjelasan, diakses dari <http://www.dpr.go.id/id/uu-dan-ruu/uud45> , tanggal akses 14 Februari 2013.